



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### ANALISIS DATA PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Data Primer

Dalam melakukan penelitian untuk merancang buku ilustrasi panduan tentang mengajarkan anak melakukan sesuatu untuk kali pertama, penulis melakukan wawancara kepada psikolog anak untuk mendapatkan seluruh konten dalam pembuatan buku ilustrasi ini dan melakukan survey angket/*questioner* kepada *user* (orang tua) untuk mengetahui bagaimana desain yang akan penulis buat sehingga dapat tepat sasaran kepada target primer dan sekunder dari buku ilustrasi ini. Penulis juga melakukan observasi terhadap buku ilustrasi serupa di toko buku Gramedia Summarecon Mall Serpong.

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis mendapatkan data primer dari hasil wawancara dengan Ibu Adriatik Ivanti, M.Psi., Psi sebagai narasumber berkaitan tentang konten dalam buku ilustrasi panduan yang akan penulis buat, mulai dari bagaimana cara mendampingi anak usia 3-6 tahun hingga bagaimana cara yang tepat mendampingi anak melakukan sesuatu untuk kali pertama yang ditujukan untuk target primer, yaitu orang tua di perkotaan sekitar Tangerang

2. Penulis mendapatkan data sekunder dari hasil angket/*questioner* fisik yang telah disebar kepada orang tua di sekitar TK BPK Penabur Bintaro yang menjadi target primer dalam pembuatan buku ilustrasi ini untuk menentukan gaya pemilihan visual.

### **3.1.1. Wawancara**

Penulis melakukan wawancara kepada psikolog anak, yaitu Ibu Adriatik Ivanti, M.Psi., Psi yang mengajar di Universitas Pembangunan Jaya - Bintaro pada hari rabu tanggal 15 April 2015 pukul 14.00 WIB. Penulis mendapatkan banyak sekali tentang konten buku yang akan penulis buat. Mulai dari bagaimana cara mengajarkan anak usia 3-6 tahun, mengkomunikasikan dan mendampingi si kecil dengan bahasa yang tepat, cara-cara melakukan *toilet training*, mendampingi anak pergi ke sekolah, cabut gigi, tidur sendiri pertama kalinya serta bagaimana mengajarkan cara menggunakan sendok dan garpu yang benar bagi buah hati (*table manners*).

#### **1. Hasil Wawancara**

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis menanyakan 5 pertanyaan kepada Ibu Adriatik Ivanti, yaitu sebagai berikut:

**Pertanyaan danius lesmana** (topik mengajarkan anak melakukan sesuatu untuk kali pertama)

1. apa sajakah yang perlu dan bisa diajarkan kepada anak usia 3-6 tahun?  
(misalnya: mengajarkan pipis untuk kali pertama)

2. bagaimana cara yang tepat yang harus dilakukan orang tua dalam mengkomunikasikan dan mengajarkan hal tersebut kepada sang buah hati?
3. apa saja hal yang boleh dan tidak boleh (do and dont's) dilakukan oleh orang tua dalam mengajarkan si kecil? (dari segi teknis maupun non teknis)
4. apa saja kendala yang mungkin terjadi dalam mengajarkan anak usia 3-6 tahun?
5. bagaimana solusi yang tepat dalam mengatasi kendala tersebut ?

Berdasarkan kelima pertanyaan diatas ibu Adriatik, menjelaskan bahwa usia 3-6 adalah termasuk masa usia dini dan merupakan tahapan “negatifisme”. Tahap “negatifisme” adalah sebuah tahapan dimana si kecil yang menolak segala apa yang dikatakan oleh orang tuanya. Pada tahapan awal, orang tua wajib menanamkan penerapan aturan kepada sang buah hati. Orang tua harus konsisten dalam menerapkan sebuah aturan dalam keluarga serta orang tua harus menggunakan bahasa anak-anak agar dapat mengkomunikasikan secara tepat sasaran. Kemudian Ibu Adriatik menjelaskan tentang *toilet training*, termasuk kedalam perkembangan psikoseksual. Beliau menyatakan beberapa cara dalam mengajarkan *toilet training*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketika si kecil memakai pempers seharian, orang tua harus mulai mengurangi pemakaian pempers bagi anak
- 2) Pada 2-4 minggu pertama, orang tua mengurangi pemakaian pempers dari pagi, siang, dan malam, menjadi siang dan malam saja

- 3) Ketika anak berhasil melakukannya, kemudian si kecil diberikan reward berupa bintang ataupun barang yang ia sukai, tentunya dalam pengawasan orang tua
- 4) Orang tua juga tidak lupa mengingatkan anak untuk pipis sebelum tidur
- 5) Orang tua mengajarkan anak dengan cara yang persuasif namun disiplin
- 6) Ketika anak mengompol, orang tua jangan memarahi. Namun anggap sebagai pembelajaran bagi anak dan biarkan anak terus mencoba lagi
- 7) Jangan lupa untuk melakukan diskusi dengan sang buah hati dengan suasana yang santai.

Kemudian Ibu Adriatik Ivanti menjelaskan bahwa anak perempuan biasanya lebih lama melakukan penyesuaian dalam pertama kali pergi ke sekolah. Beliau menjelaskan beberapa cara untuk mengajarkan anak dalam pertama kali pergi ke sekolah, yaitu:

- 1) Orang tua mengajak anak ke lokasi sekolahnya dan memberitahukan bahwa dia akan bersekolah disitu serta dapat bertemu dengan teman-teman baru yang akan bermain bersama
- 2) Orang tua mengajak si kecil untuk melakukan simulasi, dengan mengenakan seragam, sepatu dan tas yang nantinya akan dikenakan pada hari pertama sang buah hati pergi ke sekolah
- 3) Temani anak, dan pastikan si kecil tidak merasa ditinggalkan

- 4) Mengatur *mood* si kecil secara konsisten

Lalu Ibu Adriatik menjelaskan tentang bagaimana mendampingi anak untuk tidur sendiri, beliau mengatakan bahwa:

- 1) Temani si kecil lebih lama dari biasanya
- 2) Mendekorasi kamar anak lebih cerah agar anak merasa nyaman
- 3) Biasakan si kecil tertidur di kamarnya, sehingga menjadi terbiasa dengan lingkungan kamarnya
- 4) Menjamin keamanan si kecil ketika berada dikamarnya, sehingga menciptakan lingkungan yang dirasa aman oleh sang buah hati

Kemudian selanjutnya Ibu Ariatik Ivanti juga memberitahukan bahwa bagaimana cara mendampingi anak ketika pergi cabut gigi pertama kali, yaitu:

- 1) Orang tua harus menggunakan bahasa anak-anak dan membuat si kecil nyaman terlebih dahulu
- 2) Ceritakan kondisi di ruang praktek dokter gigi yang tidak menakutkan
- 3) Menceritakan apa yang akan anak hadapi di dalam ruang praktek dokter gigi dengan bahasa yang ringan dan menyenangkan
- 4) Berikan *reward* atas keberanian sang buah hati ketika selesai menjalani proses cabut gigi

Lalu Ibu Adriatik Ivanti juga menjelaskan cara bagaimana mendampingi anak menggunakan sendok dan garpu yang benar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Temani dan ajarkan anak dalam menggunakan sendok dan garpu yang benar
- 2) Berikan contoh yang baik dalam penerapan menggunakan sendok dan garpu yang baik dan benar
- 3) Memberitahukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di atas meja makan
- 4) Menyiapkan ukuran sendok dan garpu sesuai dengan ukuran badan sang buah hati yang cenderung masih kecil
- 5) Tetap lakukan diskusi dengan sang buah hati.

## **2. Kesimpulan Wawancara**

Melalui wawancara dengan Ibu Adriatik Ivanti, penulis mendapatkan informasi bahwa dalam mengajarkan dan mendampingi anak usia 3-6 tahun, orang tua wajib memiliki konsistensi dan kedisiplinan serta menggunakan bahasa anak-anak agar dapat mengkomunikasikannya secara tepat sasaran. Oleh karena itu pengkomukasian informasi menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, penulis juga mendapatkan konten yang kemudian dikaji dan disunting menurut pemahaman dan bahasa penulis.

### **3.1.2. Angket atau *Questioner***

#### **1. Lembar Survey/*Questioner***

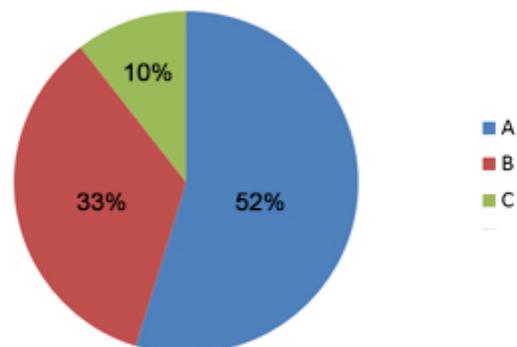
Berikut ini adalah pertanyaan yang penulis ajukan kepada responden (*user*) yang disebar pada TK BPK Penabur Bintaro pada tanggal 17 April 2015 untuk mendapatkan hasil pemilihan gaya visual yang tepat dalam pembuatan buku ilustrasi panduan tentang mengajarkan anak melakukan sesuatu untuk kali pertama yaitu sebagai berikut:

- 1) Gaya visual mana yang anda sukai?
  - A. Semi - Realis
  - B. The Simpson
  - C. Dilbert
  
- 2) Gaya pewarnaan mana yang anda sukai?
  - A. *Pastel Tone*
  - B. *Citrus Tone*
  - C. *Gray-scale*
  
- 3) Kombinasi typeface mana yang anda sukai?
  - A. Nexa Bold dan Roboto
  - B. Garamond dan Open Sans
  - C. Roman Serif dan PT Sans

## 2. Hasil Survey/*Questioner*

Berdasarkan hasil *questioner* yang penulis sebarakan melalui *questioner* fisik untuk menentukan gaya pemilihan visual bagi target primer (Ibu dan Ayah rentang usia 25-40 tahun), maka penulis mendapatkan data sebagai berikut:

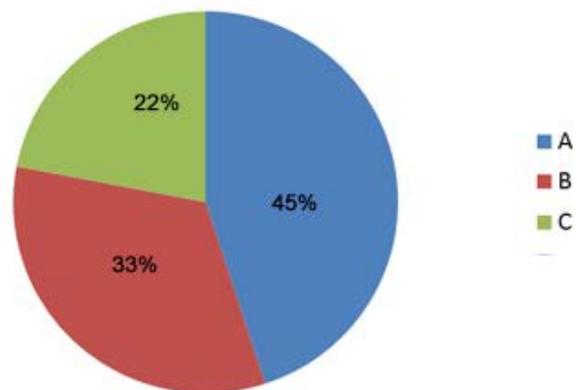
### Pemilihan Gaya Gambar/Visual



Gambar 3.1. Diagram Pemilihan Gaya Visual  
(Sumber: Dokumentasi Data Kuisisioner, 2015)

Dari 100 responden yang ada, 52% responden lebih menyukai gaya visual semi – realis yang ditandai dengan label A dalam kuisisioner yang telah penulis sebarakan di SDK Penabur Bintaro pada tanggal 17 April 2015.

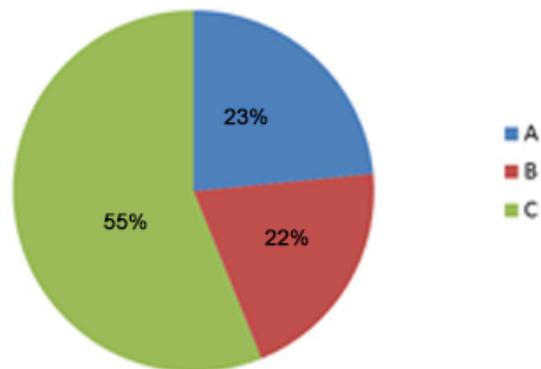
## Pemilihan Gaya Pewarnaan



Gambar 3.2. Diagram Pemilihan Gaya Pewarnaan  
(Sumber: Dokumentasi Data Kuisisioner, 2015)

Dari 100 responden yang ada, 45% responden lebih menyukai gaya pewarnaan *pastel tone* yang ditandai dengan label A dalam kuisisioner yang telah penulis sebarakan di SDK Penabur Bintaro pada tanggal 17 April 2015.

## Pemilihan Kombinasi *Typeface*



Gambar 3.3. Diagram Pemilihan Kombinasi *Typeface*  
(Sumber: Dokumentasi Data Kuisisioner, 2015)

Dari 100 responden yang ada, 55% responden lebih menyukai kombinasi *typeface* Roman Serif dan PT Sans yang ditandai dengan label C dalam kuisisioner yang telah penulis sebarakan di SDK Penabur Bintaro pada tanggal 17 April 2015.

### 3. Kesimpulan Survey/*Questioner*

Kesimpulan dari *questioner* yang penulis sebarakan kepada orang tua di TK BPK Penabur Bintaro, yaitu

- 1) Orang tua menyukai gaya visual/gambar dengan gaya visual semi-realis yang enak dilihat dan dapat dimengerti (A)

- 2) Orang tua menyukai gaya pewarnaan dengan gaya pewarnaan *pastel tone*  
(A)
- 3) Orang tua menyukai kombinasi typeface **PT Sans** dan Roman Serif, karena mudah dibaca dan dapat memberi nafas bagi pembaca (C)

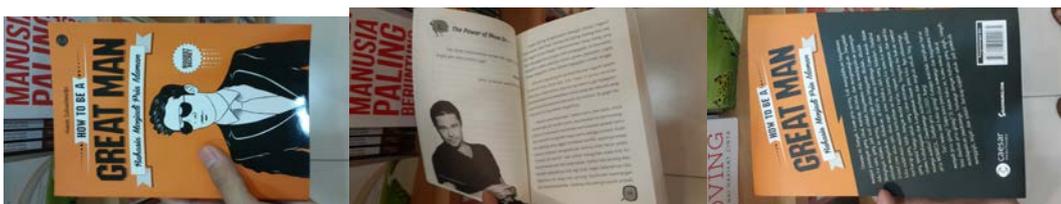
### 3.1.3. Study Existing

Penulis melakukan study Existing terhadap buku psikologi populer berilustrasi yang ada di toko buku Gramedia Summarecon Mall Serpong pada tanggal 20 April 2015. Penulis mendapatkan berbagai contoh seperti berikut:



Gambar 3.4. Contoh Buku Psikologi Populer Berilustrasi 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Menurut *Study Existing* yang telah penulis lakukan, buku ini menggunakan kertas hvs 70 gsm untuk bagian isi, dan menggunakan *art paper* 150 gr untuk cover dengan teknik *soft cover* dan menggunakan laminasi *glossy*. Sedangkan untuk gaya visualnya, buku ini menggunakan gaya visual *vector cartoon*.



Gambar 3.5. Contoh Buku Psikologi Populer Berilustrasi 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Menurut *Study Existing* yang telah penulis lakukan, buku ini menggunakan kertas hvs 70 gsm untuk bagian isi, dan menggunakan *art paper* 150 gr untuk cover dengan teknik *soft cover* dan menggunakan laminasi *glossy*. Sedangkan untuk gaya visualnya, buku ini menggunakan gaya visual realis akan tetapi masih menggunakan *vector* dalam penggambarannya.



Gambar 3.6. Contoh Buku Psikologi Populer Berilustrasi 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Menurut *Study Existing* yang telah penulis lakukan, buku ini menggunakan kertas hvs 70 gsm untuk bagian isi, dan menggunakan *art paper* 150 gr untuk cover dengan teknik *soft cover* dan menggunakan laminasi *doff*. Sedangkan untuk gaya visualnya, buku ini menggunakan gaya visual *vector cartoon*.

Berdasarkan ketiga contoh buku psikologi populer berilustrasi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebuah ilustrasi di dalam buku psikologi populer tersebut sebagai pendukung untuk menjelaskan isi dari konten tersebut. buku psikologi populer berilustrasi tersebut kebanyakan memiliki 50-70 halaman dan memakai kertas hvs 70 gsm atau 80 gsm dengan teknik *soft cover* dan menggunakan laminasi *doff* atau *glossy*, sedangkan untuk gaya visualnya menggunakan *vector*.